

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PARANG TORAJA DI DESA LA'BO KECAMATAN SANGGALANGI' KABUPATEN TORAJA UTARA**

**RENY PUSPA PABALIK**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PARANG TORAJA DI DESA LA'BO KECAMATAN SANGGALANGI' KABUPATEN TORAJA UTARA**

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RENY PUSPA PABALIK  
A11116030**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PARANG TORAJA DI DESA LA'BO KECAMATAN SANGGALANGI' KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun oleh

**RENY PUSPA PABALIK**  
**A11116030**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 7 Agustus 2020

Pembimbing 1



Dr. Paulus Uppun, SE, MA.  
NIP.19631231 199203 1 001

Pembimbing 2



M. Agung Ady Mangilep, SE, M.Si  
NIP.19740315 200312 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PARANG TORAJA DI DESA LA'BO KECAMATAN SANGGALANGI' KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun dan diajukan oleh

**RENY PUSPA PABALIK**  
**A11116030**

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi  
Pada tanggal **6 April 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Ketua	1. 
2	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3	Dr. Fatmawati, SE., M.Si.,CWM	Anggota	3. 
4	Dr. Sabir, SE., M.Si.,CWM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Reny Puspa Pabalik  
nim : A11116030  
jurusan/program studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PARANG TORAJA DI DESA LA'BO KECAMATAN SANGGALANGI' KABUPATEN TORAJA

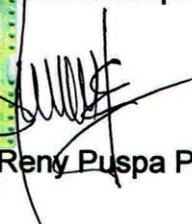
adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 6 April 2021

membuat pernyataan,



  
Reny Puspa Pabalik

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan hanya untuk Tuhan Yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Parang Toraja Di Desa La’bo Kecamatan Sanggalangi’ Kabupaten Toraja Utara** “ ini dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapat **gelar sarjana**.

Segala usaha dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat agar mendapat gelar sarjana. Skripsi ini tidak akan ada jika tidak ada bantuan dari segala pihak. Terima kasih sebesar-sebesarnya untuk kedua orang tua penulis BAPAK **ALM. YOHANIS PABALIK** dan IBU **RUTH RINDA** karena telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga atas didikannya dan tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil dengan penuh kesabaran dan kepercayaan. Penulis sadar, semua yang penulis lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan, namun penulis akan selalu berusaha menjadi anak kebanggaan Bapak dan Ibu.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si. beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Muhammad Amri, MA, Ph.D. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis saat berproses di bangku perkuliahan.

5. Bapak Dr. Paulus Uppun,SE,MA. Selaku pembimbing 1 dan Bapak M. Agung Ady Mangilep, SE, M.Si selaku pembimbing II, Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Fatmawati, SE., MA, pak Dr.Sabir,SE,M.Si. Selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak laki-laki pertama saya Anri Pabalik, S.Hut beserta istri Fenny Sugiran Payung Allo Terima Kasih telah menjadi saudara sekaligus orang tua kedua untuk saya, dan terima kasih semua nasehatnya, dukungannya dan selalu memberikan motivasi hidup baik untuk Dunia dan Akhirat
8. Kakak laki-laki kedua saya Tri Sakti Pabalik, ST., Kemanakan saya Majesty Datu Pabalik, Angely Datu Pabalik, Eveline Maramba Datu Pabalik dan Nenekku Terima Kasih yang selalu bangga terhadap pencapaianku.
9. Tetangga sekaligus Keluarga terdekat, Eka Mahardika,SE. Virginia Cikitha, S.M. Terima kasih yang selalu jadi penolong pertama dan selalu jadi tempat curhat.
10. Sahabat rasa saudara, Sri Lestari S.E, Hesti Linggalo S.E, Siti Muliah S.E, dan Pipin Lestari. S.E. Penulis selalu mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena di pertemukan dengan kalian yang selalu memberikan dukungan, nasehat, bantuan dan selalu ada disaat penulis membutuhkan esuatu, dan penulis bangga memiliki sahabat seperti kalian meskipun kadang kita beda pikiran dan tujuan tapi kita tetap sama-sama.

11. Terima kasih juga buat sahabat, Anastasya, Florida, Anita, Edgar, Dian, Janet, Ezra, Roy, Halim, Adji, Ahmad, Rigel, Aping dan Mochi yang sudah memberikan dukungan, nasehat dan bantuan disaat penulis membutuhkan sesuatu dan penulis bangga memiliki sahabat seperti kalian meskipun kadang kita berbeda pikiran dan tujuan tapi tetap sama-sama.
12. Untukmu Herald Gideon Parewang, S.Hut Terima Kasih Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dipertemukan denganmu karena selalu memberikan motivasi, nasehat dan bantuan disaat penulis membutuhkan bantuan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi serta membanggakan untukmu.
13. KEMA SPHERE 2016 terima kasih penulis ucapkan untuk ribuan cerita dan kenangan yang terukir selama masa perkuliahan, dan terima kasih untuk semuanya
14. Kepada seluruh pegawai, dosen, Kakak-Kakak Senior dan Junior dikampus yang belum sempat penulis sebutkan, Terima kasih untuk semua bantuannya dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
15. Dan Terima Kasih untuk semua orang baik yang selalu mendukungku  
Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 21 Maret 2021

Peneliti.

## ABSTRAK

**RENY. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Parang Toraja Di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara ( dibimbing oleh Dr. Paulus Uppun dan M. Agung ).**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh usia pertama menjadi pengrajin parang Toraja, pengalaman kerja, jam kerja, modal awal dan biaya bahan baku terhadap nilai produksi Parang Toraja.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada pengrajin parang Toraja di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan tetapi menunjukkan hubungan positif terhadap produksi parang Toraja. Dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa jam kerja, modal awal dan biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai produksi parang Toraja. Hasil estimasi regresi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.8775 yang berarti variasi variabel independen mampu menjelaskan 87.75 persen terhadap variasi variabel dependen, sisanya sebesar 12.25 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci:** Nilai Produksi, Usia awal, Pengalaman Kerja, Jam Kerja, Modal Awal dan Biaya Bahan Baku

## ABSTRACT

RENY. Factors Affecting Toraja Parang Production in La'bo Village, Sanggalangi District ', North Toraja Regency (supervised by Paulus Uppun and M. Agung Mangilep).

This research was conducted with the aim to analyze the effect of age at first involved in craft industry "Parang Toraja", work experience, working hours, initial capital and raw material costs on the production value of Parang Toraja.

The data used in this research were primary data obtained from direct interviews with "Parang Toraja" craftsmen in La'bo Village, Sanggalangi Subdistrict, North Toraja Regency. The analytical method used was the multiple linear regression analysis.

The results of the research showed that age and work experience did not have a significant effect but showed a positive relationship to the production of "Parang Toraja". The results also show that working hours, initial capital and raw material costs have a positive effect on the production of "ParangToraja" machetes. The results also show the value of coefficient of multiple Determinan (  $R^2$  ) was 0.8775 which means that about 87.75 percent of the anation of dependant variabel ( production of Parang Toraja" was determined by all independent variabels is the model while the rest of 12.25 percent was determined by other variables.

Keywords: Production Value, Early Age, Work Experience, Working Hours, Initial Capital and Raw Material Costs

# DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Teori Produksi .....	5
2.1.1 Pengertian Produksi.....	5
2.1.2 Fungsi Produksi .....	6
2.1.3 Fungsi Cobb-Douglas.....	6
2.1.4 Nilai Produksi .....	7
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi .....	8
2.2 Kerajinan Parang Toraja.....	11
2.2.1 Kerajinan Parang Toraja .....	11
2.2.2 Penyiapan Bahan Baku.....	13
2.2.3 Proses Pengolahan Bahan Baku.....	13
2.2.4 Proses Produksi.....	15
2.2.5 Pemasaran.....	17
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	18

2.4	Tinjauan Empiris.....	21
2.5	Kerangka Berpikir .....	23
2.6	Hipotesis.....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1	Rancangan Penelitian.....	26
3.2	Lokasi Penelitian.....	26
3.3	Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel .....	27
3.4	Jenis dan Metode Pengambilan Data .....	28
3.4.1	Data Primer .....	28
3.4.2	Data Sekunder.....	29
3.5	Metode Analisis Data.....	30
3.6	Definisi Operasional .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	32
4.2	Hasil Pengolahan Data.....	42
4.3	Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Parang Toraja Di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara .....	48
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1.	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	51
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Gambar 3	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara .....	37
Gambar 4	Uji Normalitas .....	44
Gambar 5	Fit Test .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ukuran Sampel.....	28
Tabel 2	Responden Berdasarkan Usia di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara .....	35
Tabel 3	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja ara.....	36
Tabel 4	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa La'bo Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara .....	37
Tabel 5	Usia Responden di Desa La'bo .....	38
Tabel 6	Pengalaman Kerja Pengrajin di Desa La'bo.....	39
Tabel 7	Jam Kerja Pengrajin Parang di Desa La'bo .....	40
Tabel 8	Modal Awal Pengrajin Parang di Desa La'bo .....	40
Tabel 9	Biaya Bahan Baku Pengrajin Parang di Desa La'bo .....	41
Tabel 10	Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 11	Uji Heterokedastisitas .....	43
Tabel 12	Determinan R2 .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keanekaragaman sumber daya alam dan budayanya yang diakui oleh seluruh dunia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi komoditi unggulan dan memiliki kearifan lokal yang di warisi oleh leluhur yang menjadi ciri khas dalam suatu daerah tersebut. Kekayaan budaya tersebut juga bisa dilihat dari senjata khasnya yang dimana di era sekarang dapat dijadikan sebagai salah satu kerajinan khas dari suatu daerah yang berbeda antara suatu daerah dengan-daerah lainnya. Jika Jakarta terkenal dengan Goloknya, orang Madura dengan Celurit, Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Toraja Utara pun terkenal dengan senjata khasnya yaitu Parang ( La'bo ) Toraja.

Parang atau orang suku Toraja menyebutnya La'bo merupakan salah satu senjata khas masyarakat Toraja yang berbahan dasar besi dan sudah digunakan sejak zaman penjajahan, namun di era yang sekarang ini parang dapat juga dijadikan sebagai peralatan dapur. Oleh karena itu pengrajin parang toraja tidak hanya memproduksi parang toraja saja tapi juga memproduksi benda tajam lainnya yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti pisau besar/kecil, kapak, dll. Di Kabupaten Toraja Utara terdapat suatu desa yang dimana di desa tersebut merupakan pusat/sentra logam pande besi yakni Desa La'bo yang terletak di Kecamatan Sanggalangi'. Desa La'bo di katakan sebagai Sentra Logam Pande Besi karena banyaknya penduduk di desa ini yang memiliki pekerjaan utama sebagai pengrajin Parang ( La'bo ) khas Toraja.

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Sanggalangi' adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sanggala' dan Kecamatan Buntao.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Buntao dan Kecamatan Tondon.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Tondon.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kesu'.

Pembuatan Parang Toraja yang biasanya dikenal dengan (*ma'tampa la'bo*) dalam bahasa Toraja yang artinya menempah parang yang merupakan salah satu pekerjaan utama di Desa La'bo yakni pekerjaan yang bergerak dibidang pertukangan dengan berbahan dasar besi dan baja yang bersifat turun-temurun dari nenek moyang . Karena jika dilihat dari prospeknya lumayan bagus untuk dikembangkan karena jangkauan pemasarannya luas maka masyarakat Toraja khususnya yang berada di Kecamatan Sanggalangi. Masyarakat di Kecamatan Sanggalangi' mayoritas berprofesi sebagai pengrajin pandai besi ( parang ) sebagai pekerjaan utamanya sedangkan bertani dan beternak menjadi pekerjaan sampingannya dengan harapan dapat menambah nilai produksi dan keuntungan bagi pengrajin, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil parang yang dihasilkan oleh pengrajin di La'bo ini sangatlah berbeda karena pengrajin lebih mengandalkan kualitas dari hasil produksinya. Itulah sebabnya permintaannya cukup besar. Oleh karena itu kebutuhan hidup masyarakat di Desa La'bo bergantung dari kegiatan produksi Parang Toraja dan benda tajam lainnya.

Kegiatan produksi merupakan suatu proses mengubah input ( bahan baku ) menjadi output ( barang/jasa ). Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan

dalam fungsi produksi. Fungsi produksi adalah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Kegiatan produksi Parang Toraja ini juga bergantung pada faktor produksi, yang dimana faktor produksinya yaitu usia awal pengrajin, pengalaman kerja, jam kerja, modal awal dan biaya bahan baku. Diantara kedua pengertian yang dipaparkan diatas mengenai produksi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses dimana mengubah suatu barang (input) sehingga memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi, atau mengubah dari barang setengah jadi menjadi barang jadi (Dwintasari & Indrajaya, 2017).

Jumlah parang yang dihasilkan oleh pengrajin parang setiap minggunya sekitar 6-10 parang/pisau yang dimana jika dirupiah bisa berkisar Rp. 900.000 – Rp. 1.700.000 perminggunya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Parang Toraja di Desa La’bo Kecamatan Sanggalangi’ Kabupaten Toraja Utara ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah di ungkapkan, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu seberapa besar pengaruh usia awal pengrajin, pengalaman kerja, jam kerja, modal awal dan biaya input terhadap nilai produksi Parang Toraja.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh usia awal pengrajin, pengalaman kerja, jam kerja, modal awal dan biaya bahan baku terhadap nilai produksi Parang Toraja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bemanfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

##### **a. Bagi masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi masyarakat Toraja khususnya di Desa La'bo agar dapat menjadi lebih produktif dalam memproduksi Parang guna meningkatkan jumlah produksi dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

##### **b. Bagi Pemerintah/Stakeholder**

Dapat menjadi rujukan atau masukan bagi pemerintah atau stakeholder dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan industri kerajinan atau kegiatan yang sejenis.

##### **c. Bagi akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa khususnya program studi Ilmu Ekonomi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Produksi**

##### **2.1.1 Pengertian Produksi**

Menurut Agus Budiarta (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi. Menurut Aldillah (2015), produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang melalui proses produksi. Dalam proses produksi diperlukan pengawasan untuk faktor produksi supaya modal yang dikeluarkan lebih sedikit tetapi mampu menghasilkan output yang maksimum.

Menurut Prastika & Sutrisna (2015) menyatakan bahwa setiap kegiatan produksi akan sangat tergantung pada faktor-faktor produksi yang tersedia atau yang digunakan seperti alam, tenaga kerja, modal, kewirausahaan, demikian juga halnya dalam memproduksi Parang Toraja dan sejenisnya yang dimana nilai produksi bergantung pada faktor usia, pengalaman kerja, tenaga kerja, modal awal dan biaya bahan baku yang digunakan oleh pengrajin Parang Toraja itu sendiri. Produksi dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dimana pengrajin mengolah bahan baku besi sebagai (input) menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual yaitu parang dan sejenisnya sebagai (outputnya) yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Apabila modal yang digunakan untuk produksi sulit didapatkan maka produksi akan terhambat, sehingga hal ini menjadi permasalahan pada produksi.

### 2.1.2 Fungsi Produksi

Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output (keluaran). Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara tingkat dan kombinasi penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Nuhfil Hanani, 2011).

Fungsi produksi secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = Output;

K = Kapital/ Modal;

L = Labor / Tenaga Kerja

R = Resources ( Sumber Daya )

T = Teknologi

Fungsi produksi di atas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Oleh karena itu nilai produksi juga akan berbeda-beda dan dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga.

### 2.1.3 Fungsi Cobb-Douglas

Analisis pengaruh input terhadap output ini dijelaskan dalam suatu fungsi produksi. Fungsi produksi yang umumnya digunakan adalah fungsi produksi dari Cobb Douglas. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi

secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Secara matematis, fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Q = A L^\alpha K^\beta$$

Dimana :

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal.

Nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K. Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika  $\alpha + \beta = 1$  terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, (Constant return to scale)
- b) Jika  $\alpha + \beta > 1$  terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (Increasing return to scale).
- c) Jika  $\alpha + \beta < 1$  terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (Decreasing return to scale).

#### 2.1.4 Nilai Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output. Setiap usaha memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi. Nilai produksi merupakan seluruh tingkat suatu produksi yang berdasarkan atas harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh usaha dalam satu periode yang pada akhirnya akan dijual kepada pembeli. Dikatakan hasil produksi mengalami peningkatan, jika produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya. Hal tersebut akan menyebabkan kapasitas produksinya juga akan ditambah. (Ningsih & Indrajaya, 2015).

Nilai produksi akan dipengaruhi pula oleh seberapa menarik barang ( output) yang dihasilkan oleh pengrajin yang dikatakan **(Harga x Jumlah Produksi/ Seminggu )** . Jika output yang dihasilkan itu menarik perhatian banyak pembeli atau konsumen maka semakin besar pula nilai produksi yang dihasilkan dan akan berdampak pula bagi perekonomian pengrajin. Jumlah hasil produksi juga ditentukan dari tingkat efektif dan efisinsi waktu yang digunakan selama proses produksi, oleh karena itu untuk mendukung efektif dan efisiensi maka pengrajin juga membutuhkan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan produksi. Begitupun dalam penelitian ini, jenis teknologi yang digunakan pengrajin parang dalam kegiatan produksi yaitu blower dan gurinda.

#### **2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi**

##### 1. Usia

Menurut Dwintasari & Indrajaya (2017) usia merupakan salah satu hal yang ikut menentukan produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan atau usahanya. Menurut UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, tenaga kerja adalah definisi umum yang mencakup penduduk yang punya kemampuan untuk bekerja atau berusia 15 tahun ke atas.

Pengaruh usia pengrajin terhadap nilai produksi dapat dilihat dari faktor usia karena partisipasi kerja dari seseorang/pengrajin cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya usia dari pengrajin itu sendiri. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Itulah sebabnya faktor usia sangat menentukan keputusan seseorang untuk mengawali karirnya atau pekerjaannya.

## 2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja akan membentuk pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang lebih menyatu pada diri seseorang, jika bidang pekerjaan yang ditangani selama masih bekerja merupakan bidang yang sejenis yang pada akhirnya akan membentuk spesialisasi pengalaman kerja yang diperoleh selama seseorang bekerja pada suatu perusahaan dari mulai masuk hingga saat ini (Nyoman Tri Arya Nugrah, 2014) . Karena pengalaman kerja merupakan lama pekerja menggeluti pekerjaannya sebagai seorang pengrajin dalam bekerja, maka semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat seseorang dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Nyoman Tri Arya Nugrah, 2014).

## 3. Jam Kerja

Menurut Dewa Ayu Ratih Hismaya (2020), jam kerja adalah waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (Nyoman Tri Arya Nugrah, 2014). Curahan jam kerja adalah jerih payah yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi. Produktifitas penduduk dapat dilihat dari curahan jam kerja yang dimiliki penduduk untuk melakukan aktivitas produktif sesuai kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak.

Keterampilan pengrajin dalam membuat parang dan sejenisnya seperti kapak, pisau besar/kecil dan lainnya menjadi salah satu faktor penting, dimana dalam proses pembuatan parang harus memiliki keahlian khusus. Saat pembentukan besi parangnya, pembuatan gagang dan rumah/sarung parangnya agar sesuai dengan ukuran dan motif yang diinginkan.

#### 4. Modal Awal

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa guna mendukung kelancaran roda perekonomian disuatu daerah maupun negara. Menurut Nathan & Scoobell (2012) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Modal yang terdiri dari uang atau barang, tanah & tenaga kerja ) yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

Sedangkan Menurut Firdausa (2013) modal awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam rupiah. Dalam hal ini modal awal dalam kegiatan produksi parang Toraja dan sejenisnya itu seperti palu, blower/kipas angin, penjepit, gurinda, dll. Oleh karena itulah apabila modal yang digunakan untuk produksi sulit didapatkan maka produksi akan terhambat, sehingga hal ini menjadi permasalahan pada produksi (Aprilliyanti, Leonardo, 2017). Jadi modal adalah kekayaan yang di dapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan dari orng lain yang kemudian digunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.

## 5. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku yang diolah dalam industri Parang Toraja dapat diperoleh dari pembelian lokal atau pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Menurut (Aprilliyanti, Leonardo (2017) mengatakan bahwa biaya bahan baku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba dari suatu produksi. Biaya bahan baku terdiri atas :

- 1) Biaya kebutuhan bahan baku
- 2) Pembelian bahan baku
- 3) Persediaan bahan baku
- 4) Biaya bahan baku habis digunakan dalam produksi.

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin Parang Toraja untuk memperoleh bahan-bahan yang digunakan pengrajin untuk menghasilkan dan menambah nilai guna yang diperoleh baik itu dari alam maupun dari pemasok, yang meliputi harga bahan baku tersebut menjadi barang jadi. Dalam hal ini biaya bahan baku yang akan dikeluarkan oleh pengrajin parang untuk membeli bahan baku berupa perr mobil bekas, besi baja, stanless, bambu/kayu, tanduk kerbau, rotan, amplas, cet, biaya transportasi, dll.

## 2.2 Kerajinan Parang Toraja

### 2.2.1 Kerajinan Parang Toraja

Parang atau orang suku Toraja menyebutnya La'bo merupakan salah satu senjata masyarakat Toraja dan sudah digunakan sejak zaman penjajahan, namun di era yang sekarang ini parang toraja merupakan benda tajam yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Benda tajam yang serupa dengan parang

juga dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Namun pada penelitian ini membahas tentang benda tajam yang berasal dari salah satu daerah di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.

Apabila menelusuri sejarah tentang keberadaan parang toraja, parang toraja tertentu yang biasanya dikenal dengan nama La'bo To Dolo yang artinya pedang leluhur diyakini sebagai senjata pusaka yang menyimbolkan kekuasaan dan spiritual dalam konteks ritual. Namun kini parang atau dalam bahasa Toraja menyebutnya La'bo dapat dibedakan menjadi La'bo To Dolo dan La'bo biasa yang dapat dibedakan melalui pola gelombang atau garis garis lurus yang terdapat pada permukaan pisau yang mereka sebut dengan pamor/urat' pedang leluhur diberi nama sesuai dengan pola atau pamor pada bilahannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu parang ( La'bo ) dapat digunakan sebagai peralatan rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas asal Toraja.

Ditoraja terdapat daerah yang dimana menjadi sentra logam pande besi yang terletak di Desa/Lembang La'bo Kecamatan Sanggalangi Toraja Utara. Dapat dikatakan sebagai sentra logam pande besi karena disana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin parang Toraja. Oleh karena itu sebagian besar penduduknya yang bekerja sebagai pengrajin parang yang dapat langsung menjual hasil kerajinannya dirumahnya. Para pengrajin menjadikan dapur rumahnya untuk mengolah beberapa besi yang terbuat dari perr mobil, stainless atau besi baja dll untuk dijadikan jadi parang dan benda tajam lainnya yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kapak, pisau yang berukuran kecil ( pisau dapur ) atau pisau yang berukuran besar ( yang dapat digunakan untuk menyembelih hewan ), dan pisau yang biasa digunakan untuk memanen padi. Namun disaat musim taman pengrajin parang di La'bo juga memanfaatkan sawah

yang dimilikinya dan bekerja pula sebagai seorang petani sebagai pekerjaan sampingannya. Dan dari situ para pengrajin melihat keuntungan yang sangat baik, serta memperbaiki ekonomi.

### **2.2.2 Penyiapan Bahan Baku**

Parang Toraja, proses pengolahan bahan baku parang membutuhkan waktu beberapa hari, apabila dihitung dari penyiapan bahan baku diolah sampai jadi bahan siap ditempah. Penyiapan bahan baku utama tidak membutuhkan bahan yang banyak, bahan baku diperoleh dari perr mobil, stainless atau besi baja.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengrajin dalam mengumpulkan bahan baku, yaitu:

1. Bahan baku utama parang berasal dari perr mobil bekas, stainless atau besi baja.
2. Bahan baku utama rumah/sarung parang ( Banua La'bo ) berasal dari bambu, kayu, batang nangka tua, kayu cendana dan rotan sebagai pengikat rumah parang.
3. Kesulitan menemukan perr mobil bekas maka pengrajin biasanya menunggu para penjual perr mobil bekas, besi baja dan stainless yang sengaja dijajakan oleh penjual. Penjual perr mobil bekas, besi baja dan stainless sudah tahu bahwa masyarakat daerah tersebut membutuhkan bahan baku dari perr mobil bekas, besi baja dan stainless.

### **2.2.3 Proses Pengolahan Bahan Baku**

Perr mobil bekas, besi baja dan stainless sudah diperoleh, selanjutnya adalah proses pengolahan besi menjadi besi panas yang siap di bentuk dan produksi. Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam pengolahan besi menjadi parang Toraja, yaitu sebagai berikut:

Tahapan pertama yaitu pengolahan besi menjadi parang, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Mengumpulkan/menyiapkan per mobil atau besi baik itu disiapkan sendiri maupun dari para penyuplai besi.
- 2) Panaskan besi
- 3) Tempa/pukul-pukul besi yang telah dipanaskan sebelumnya kemudian besi dipanaskan kembali.
- 4) Setelah dipanaskan lagi lanjut dengan memukul kembali besi yang telah dipanaskan untuk membentuk bidang miring pada parang atau pisau.
- 5) Kemudian panas ujung besi yang akan dibentuk dan dimasukkan kedalam gagang parang.
- 6) Setelah dilakukan proses pembentukan lanjut dengan menggurinda besi parang guna untuk mempertajam besi parang atau pisau.
- 7) Lanjut langkah terakhir dalam pembuatan besi parang yaitu mencelupkan besi parang ke dalam air untuk membentuk garis pada parang atau biasanya disebut dengan sepuh.

Tahapan yang kedua yaitu pembuatan rumah/sarung parang atau dalam bahasa Toraja disebut Banua La'bo, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Mengumpulkan/menyiapkan bambu,kayu maupun tanduk kerbau yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan rumah/sarung parang.
- 2) Menyiapkan rotan yang akan digunakan sebagai pengikat rumah/sarung parang.
- 3) Setelah bahan baku pembuatan rumah parang siap, selanjutnya dilakukan pembentukan dan pembuatan pola rumah parang pada bagian kiri dan kanan rumah parang sesuai dengan ukuran parang yang akan dibuat.

- 4) Satukan dan rapikan bagian kiri dan kanan rumah/sarung parang agar ukurannya sama rata dan sama besar.
- 5) Kikis sedikit bagian bawah rumah parang untuk tempat kayu agar terlihat rapi.
- 6) Selanjutnya buat pengikat rumah/sarung parang dengan berbahan rotan agar tidak mudah terbuka.
- 7) Kemudian itu membuat motif pada kepala atau gagang parang sesuai dengan keinginan.
- 8) Setelah semuanya telah selesai maka langkah terakhir ialah menghaluskan rumah/sarung parang ( Banua La'bo ).

#### **2.2.4 Proses Produksi**

Cara pembuatan parang dan benda tajam lainnya seperti kapak, pisau yang berukuran besar/kecil yang biasanya digunakan untuk memanen padi dan alat untuk bercocok tanam, yaitu mulai dari teknik pemanasan besi selaku bahan baku utama kemudian pembuatan rumah parang dengan berbagai macam model dan motif dari rumah parang tersebut. Berikut teknik dan langkah-langkah dalam pembuatan parang dan benda tajam lainnya :

- 1) Siapkan besi yang menjadi bahan baku utama yang sebelumnya belum diolah dan belum berbentuk kemudian diolah menjadi besi yang telah berbentuk parang melalui berbagai langkah proses pengolahan bahan baku.
- 2) Jika bahan baku utama telah tersedia maka pengrajin melangkah ke proses selanjutnya, yaitu pembuatan rumah/sarung parang atau yang biasanya sebut Banua La'bo dalam bahasa Toraja yang berbahan dasar bambu/kayu bahkan tanduk kerbau yang kemudian rotan sebagai pengikat rumah/sarung parang tersebut.

- 3) Setelah pembuatan rumah/sarung parang Toraja telah selesai maka selanjutnya besi parang yang telah dibentuk dan pertajam di satukan dengan gagang parang yang telah diukir kemudian dimasukkan ke dalam rumah/sarung parang ( Banua La'bo ) yang telah diukir dan seluruh rangkaian proses produksi parang dan sejenisnya telah selesai.

Produk yang dihasilkan oleh pengrajin pande besi saat ini sudah bervariasi, hal ini sesuai dengan permintaan kebutuhan pasar. Seiring dengan perkembangan tuntutan para penggemar parang toraja dan benda jenis benda tajam lainnya yang berasal dari Toraja maka pengrajin pande besi telah mengembangkan berbagai jenis berdasarkan tuntutan dari para pelanggan. Terdapat beberapa jenis parang yang telah dihasilkan oleh pengrajin pande besi berdasarkan fungsi dan kegunaannya, yaitu:

1. Parang ( La'bo ) To'duri yaitu salah satu jenis parang yang digunakan buat potong-potong kayu bakar.
2. Parang ( La'bo ) To'pong juga memiliki kegunaan yang sama seperti parang To'duri.
3. Parang ( La'bo ) Pambala' merupakan salah satu jenis parang yang biasanya digunakan oleh tukang kayu.
4. Parang ( La'bo ) Pebela yaitu jenis parang yang digunakan petani untuk memotong rumput di pematang.
5. Parang ( La'bo ) Dua Lalan merupakan jenis parang yang paling banyak diminati oleh wisatawan karena parang jenis ini biasanya digunakan oleh masyarakat Toraja untuk memotong kerbau disetiap acara atau pesta rambu solo' ( upacara kematian ) dan rambu tuka' ( upacara peresmian/syukuran rumah baru ) di Toraja.

6. Parang ( La'bo ) Ukiran Toraja inilah yang biasanya dijadikan ole-ole oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Adapun beberapa jenis motif gagang Parang ( La'bo ) Toraja yang dibentuk dan diukir yang berbahan dasar bambu,kayu bahkan tanduk kerbau, yaitu sebagai berikut:

1. Gagang yang berbentuk seperti kepala ayam/burung
2. Gagang yang berbentuk sayap.
3. Gagang yang berbentuk naga.

#### **2.2.5 Pemasaran**

Strategi pemasaran parang Toraja dan berbagai macam produk lainnya ialah dilakukan melalui pameran-pameran yang berskala lokal ditingkat kabupaten seperti yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 yaitu pameran seni dan ekonomi kreatif rumah tangga yang meliputi pengrajin tenun, pengrajin ukir, pengrajin parang dan sejenisnya, pengrajin ulekan batu dan sebagainya. Pemasaran ini tidak hanya melalui pameran saja tetapi pengrajin sudah ada yang memasarkan produknya melalui Whatsapp,Instagram, shopee dan berbagai sosial media lainnya.

Peminat produk kerajinan parang Toraja bervariasi, mulai dari masyarakat lokal dan masyarakat mancanegara. Konsumen dari mancanegara berminat membeli produk parang Toraja atau sejenisnya saat melihat produksi parang tersebut pada saat berkunjung ke lokasi pembuatan parang atau pada saat berkunjung ke pameran kerajinan parang Toraja tingkat kabupaten yang sudah menembus ke luar negeri.

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi parang Toraja antara lain sebagai berikut :

#### 1. Usia terhadap Nilai Produksi

Usia dari tenaga kerja adalah semua penduduk yang berusia produktif dan mampu bekerja. Yang dimana di dalam UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, tenaga kerja adalah definisi umum yang mencakup penduduk yang punya kemampuan untuk bekerja atau berusia 15 tahun ke atas. Karena jika dibawah usia 15 tahun rata-rata individu masih dianggap masih belum memiliki kematangan skill yang cukup. Sedangkan jika usia tenaga kerja diatas 40 tahun dianggap mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi setiap individu. Sedangkan kemampuan fisik ini merupakan modal utama bagi tenaga kerja dibagian produksi (Yasin & Priyono, 2016)

Usia pengrajin merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan seseorang untuk mengawali/memulai pekerjaannya. Oleh karena itu kesediaan atau kesiapan seorang pengrajin dalam menekuni pekerjaannya akan berdampak pada nilai produksi suatu barang. Semakin matang usia seorang pengrajin maka akan semakin banyak pula skil atau ketahuannya yang dimiliki dalam mengerjakan atau memproduksi suatu barang ( output ) yang dihasilkannya. Jika barang ( output ) yang dihasilkan menarik dan sesuai dengan keinginan/permintaan konsumen maka akan semakin tinggi pula nilai produksi yang dihasilkan.

## 2. Pengalaman Kerja terhadap Nilai Produksi

Pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi produktivitas pekerja/pengrajin. Dengan tingginya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang pekerja akan menyebabkan meningkatnya nilai produksi tersebut (Ardika Sulaeman, 2014). Pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian nyata yang dialami oleh seseorang selama bekerja. Maka semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pula pengalaman kerja dan skil yang dimiliki oleh seseorang. Jika semakin banyak pengalaman dan skil yang dimiliki oleh seseorang maka seseorang akan semakin terampil dan cepat dalam menyelesaikan tugas/kerjaan dalam kegiatan produksi.

Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Pekerja dalam hal ini pengrajin parang yang mempunyai pengalaman lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga tingkat produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman kerja. Jadi hubungan antara pengalaman kerja dengan nilai produksi dapat dilihat dari kemahiran seorang pengrajin dalam menyelesaikan dan mengerjakan suatu pekerjaan.

## 3. Jam Kerja

Menurut Dewa Ayu Ratih (2012) Jam kerja adalah waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Banyaknya jam kerja yang digunakan untuk membuat kerajinan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, sehingga waktu yang dicurahkan semakin banyak. Produktifitas penduduk dapat dilihat dari curahan jam kerja yang dimiliki penduduk untuk melakukan aktivitas produktif sesuai kebutuhan hidupnya.

Jadi dalam hal ini, apabila waktu yang dicurahkan seseorang dalam bekerja semakin banyak maka semakin banyak pula barang ( output ) yang dapat dihasilkan oleh seseorang yang kemudian akan berdampak pula pada sejumlah nilai produksi.

#### 4. Modal Awal

Modal awal adalah sejumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang berupa peralatan-peralatan yang akan digunakan selama proses produksi dan dinyatakan dalam rupiah. Peralatan-peralatan dalam proses produksi parang Toraja dan sejenisnya itu berupa palu-palu, penjepit besi, blower/kipas angin, dll. Oleh karena itu modal awal memiliki hubungan dengan nilai produksi. Karena apabila modal awal yang digunakan untuk mengawali suatu usaha atau kegiatan produksi sulit didapatkan maka proses produksi akan terhambat, sehingga hal ini menjadi permasalahan pada produksi.

#### 5. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan sejumlah uang yang yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk memperoleh bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi. Bahan baku yang digunakan selama proses produksi dapat diperoleh langsung dari alam langsung ataupun dari para pemasok. Oleh karena itu variabel biaya bahan baku memiliki keterkaitan dengan nilai produksi karena jika jenis bahan baku yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengrajin maka akan lebih mempermudah pengrajin dalam memproduksi agar dapat menambah nilai produksi suatu barang ( output ) yang akan dihasilkan oleh seorang pengrajin.

## 2.4 Tinjauan Empiris

Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah :

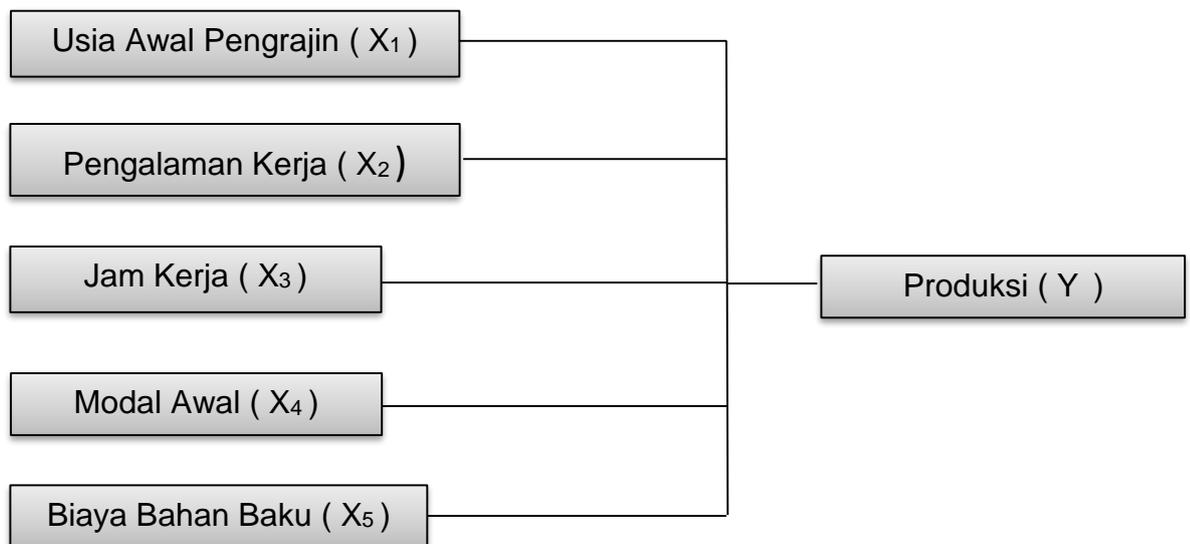
- 1) Andi Aswar Ansar (2015) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di kecamatan belawa kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa a) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di kecamatan Belawa kabupaten Wajo, b) Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di kecamatan Belawa kabupaten Wajo, c) Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di kecamatan Belawa kabupaten Wajo, d) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di kecamatan Belawa kabupaten Wajo.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Lamidi tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan Produksi Sapu Ijuk, yang merupakan studi kasus pada industri kecil kerajinan sapu ijuk di Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali pada tahun 2003. Jumlah produksi sapu ijuk sebagai variabel dependen, sedangkan modal usaha, jumlah tenaga kerja, pendidikan formal tenaga kerja, pendidikan formal pengusaha dan pengalaman tenaga kerja sebagai variabel independen. Dengan menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 10.0 diperoleh hasil analisis bahwa dari 5 (lima) variabel independen, yang tidak signifikan hanya pendidikan formal tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan formal tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi sapu ijuk. Sedangkan keempat variabel independen yang lain berpengaruh terhadap jumlah produksi sapu ijuk.

- 3) Sutrisno Widodo (1997), melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Emping Mlinjo, yang merupakan studi kasus di Desa Kertonatan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo. Data yang digunakan adalah data time series dan cross section dengan variabel independen modal kerja yang digunakan, jumlah tenaga kerja, usia tenaga kerja, pendidikan formal tenaga kerja dan pengalaman tenaga kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah produksi emping mlinjo. Modal yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang diperoleh adalah modal, usia tenaga kerja dan pengalaman tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi emping mlinjo. Ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan produksi emping mlinjo. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja dan pendidikan formal tenaga kerja berpengaruh negatif.
- 4) Penelitian Ni'mah Fajarina (2001) Ni'mah Fajarina mengadakan penelitian tentang industri kecil di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengaruh faktor produksi yang berupa modal kerja, dan tenaga kerja terhadap nilai hasil produksi. Dari penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: secara individual variabel tenaga kerja dan variabel modal berpengaruh secara positif dan nyata terhadap nilai hasil produksi pada industri genteng pres di Kecamatan Godean. Dengan melihat besarnya masing-masing koefisien elastisitas produksi yang lebih besar daripada koefisien elastisitas produksi tenaga kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi nilai hasil produksi atau faktor yang paling dominan dalam produksi genteng adalah faktor produksi modal.

5) Penelitian Ayu (2011) dengan judul “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengrajin Ukir Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin ukir kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Ketika seseorang memiliki jam kerja yang banyak maka hasil produksi akan semakin meningkat sehingga mengakibatkan jumlah pendapatan para pengrajin kaca mozaik akan bertambah. Jam kerja yang merupakan waktu yang dihabiskan untuk suatu pekerjaan, jika pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat maka akan ada waktu lebih yang digunakan untuk melakukan pekerjaan lain. Sehingga semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin banyak penghasilan yang diperoleh.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Pemikiran teoritis yang diwujudkan melalui suatu kerangka menunjukkan tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan analisis yang sebenarnya. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah jumlah produksi pengrajin parang Toraja ( sebagai variabel terikat ) yang dipengaruhi oleh usia awal pengrajin, pengalaman kerja, tenaga kerja, modal awal, dan biaya bahan baku ( sebagai variabel bebas ). Maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Parang Toraja di Buntu La’bo Toraja Utara, sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan tinjauan empiris diatas yang penelitiannya mengkaji tentang usia pengrajin, pengalam kerja, jam kerja, lama bekerja, modal awal dan biaya bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi parang Toraja. Dapat juga kita simpulkan bahwa tidak semua penelitian yang variabel berkaitan dengan jumlah produksi memiliki hasil yang positif atau signifikan, tergantung bagaimana keadaan dari daerah/lokasi penelitian masing-masing. Dengan demikian sangat perlu untuk dikaji mengenai apakah hasil penelitian ini menghasilkan penelitian yang positif dan signifikan atau tidak.

## 2.6 Hipotesis

Dalam kerangka pemikiran diatas berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan, yaitu:

1. Diduga bahwa usia pengrajin berpengaruh positif terhadap terhadap nilai produksi Parang Toraja.
2. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi Parang Toraja.

3. Diduga bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi Parang Toraja.
4. Diduga bahwa modal awal berpengaruh positif terhadap nilai produksi Parang Toraja.
5. Diduga bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai produksi Parang Toraja.